

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Wanita dalam masa kehamilan mengalami perubahan dalam dirinya, baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan ini terjadi selama 9 bulan kehamilan. Ketidaknyamanan fisik dan psikis sudah sejak awal dirasakan selama fase kehamilan salah satu keluhan yang banyak terjadi adalah nyeri punggung bawah. Menurut penelitian Amy tahun 2019 yang di dapatkan oleh data WHO sekitar 70% dari ibu hamil mengalami nyeri punggung bawah (NPB). Keluhan ini biasa terjadi sejak awal trimester II dan puncak keluhan tersebut terjadi pada trimester III kehamilan (Amy, 2019).

Nyeri punggung bawah adalah ketidaknyamanan yang terjadi dibawah *costae* dan diatas bagian *inferior gluteal*. Nyeri punggung bawah sering membuat ibu merasa terganggu oleh rasa sakit yang timbul disebabkan nyeri punggung bawah. Rasa sakit yang dialami oleh setiap ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung bawah berbeda-beda. Idealnya keluhan nyeri punggung bawah selama periode kehamilan terjadi akibat perubahan anatomis tubuh akibat bertambahnya ukuran janin dalam uterus (Purnamasari & Widyawati, 2019).

Menurut data dunia mengenai keluhan ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah akibat kehamilan ditandai dengan gejala utama rasa nyeri atau perasaan tidak nyaman di daerah tulang belakang. Penyakit nyeri punggung bawah di dunia setiap tahunnya bervariasi dengan angka mencapai 15-45%. Data WHO menunjukkan bahwa 33% ibu hamil trimester III di negara berkembang mengalami nyeri punggung bawah (Anggraika et al, 2019). Di Inggris sekitar 17,3 juta ibu

hamil pernah menderita nyeri punggung bawah, Berdasarkan Journal Of Midwifery yang dikeluarkan pada tahun 2020 menyatakan bahwa nyeri punggung bawah adalah keluhan yang paling banyak terjadi pada kehamilan trimester III, dengan data dunia yaitu sebanyak 40,7% pada tahun 2020 (Ispa, 2020). Menurut data WHO (2017) dalam penelitian Andarmoyo (2021) yang dilakukan di Australia menyatakan bahwa 80% dari ibu hamil trimester III mengalami nyeri punggung bawah dengan prevalensi 36,6% mengalami nyeri ringan, 46% mengalami nyeri sedang dan 17,5% mengalami nyeri berat (Andarmoyo,2021).

Meninjau data di Indonesia, tercatat ibu hamil di berbagai daerah di Indonesia mencapai 60-80% yang mengalami nyeri punggung (Ruliati,2019). Pada tahun selanjutnya berdasarkan Jurnal Keperawatan Silampari yang dikeluarkan pada tahun 2020 menyatakan berbagai keluhan nyeri ekstremitas bawah terjadi pada masa kehamilan trimester III meningkat. Nyeri Punggung Bawah yang paling banyak dilaporkan, terjadi dengan presentase 60% hingga mencapai 90% pada ibu hamil trimester III dan merupakan salah satu penyebab angka kejadian persalinan sesar data di Indonesia sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 (Kurniati devi, 2021). Peningkatan hingga 90% merupakan urgensi yang perlu diberikan fokus lebih dalam penanganannya. Dapat dilihat kenaikan data ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung bawah pada 3 tahun terakhir meningkat sangat signifikan.

Melihat data yang didapatkan berdasarkan studi penelitian di Klinik Bunda Setia yang berdomisili di Denpasar, Bali sebanyak 70% ibu hamil mengeluh nyeri punggung bawah (Dyah Pramesti et al, 2020). Sama halnya dengan studi skala besar yang dilakukan di 13 kota besar di Indonesia salah satunya berada di Provinsi Bali

menunjukkan bahwa prevalensi nyeri punggung bawah pada ibu hamil terdapat 8.160 yang mengalami keluhan ini. Dimukan 5 gejala klinis utama yang dilaporkan oleh pasien nyeri punggung bawah yaitu sensasi tertusuk, sensasi terkena listrik, terbakar, kesemutan, dan nyeri berlebihan. Ditemukan di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan yang tercatat pada bulan Februari tahun 2023 terdapat 96 ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah.

Dampak nyata yang terjadi akibat adanya keluhan Nyeri Punggung Bawah pada ibu hamil trimester III yaitu kecemasan, yang menyebabkan gangguan psikologi, gangguan ibu melakukan mobilitas hingga meningkatnya proses persalinan sesar (Hartvigsen et al, 2018). Bertambah parahnya keluhan nyeri punggung bawah ini disebabkan oleh semakin sering seorang ibu hamil serta melahirkan, maka semakin meningkat risiko nyeri punggung yang dialami (Demang, 2020). Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Omoke di wilayah Nigeria pada tahun 2021, risiko nyeri punggung bawah pada kehamilan berikutnya sangat tinggi apabila ada riwayat nyeri punggung bawah pada kehamilan sebelumnya, maka setiap tahun angka ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung bawah pasti bertambah (Omoke et al., 2021).

Manajemen nyeri yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari nyeri punggung bawah secara non farmakologi yaitu manajemen kompres hangat, terapi hangat, terapi es, kinesi tapping, aromaterapi, distraksi, relaksasi, yoga prenatal dan *Massage Endorphin*. Penanganan menggunakan metode non farmakologi dapat mengurangi rasa nyeri pada punggung bawah. Penanganan ini juga tidak dapat menimbulkan efek samping seperti terjadinya spasme otot bahkan dapat memberikan rasa nyaman dan memberikan kehangatan. Ada beberapa efek

fisiologis manajemen nyeri non farmakologi yaitu tubuh menjadi lebih rileks, menurunkan skala nyeri yang dirasakan ibu dan sirkulasi darah ibu hamil menjadi lancar (Tri, 2018).

Puskesmas IV Denpasar Selatan menjadi salah satu puskesmas di Denpasar yang mendapati keluhan nyeri punggung bawah pada kehamilan trimester III. Penanganan yang dianjurkan kepada ibu yang datang dengan keluhan nyeri punggung bawah adalah terapi hangat dengan kompres hangat, mengikuti yoga prenatal dan melakukan *massage endorphin*. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa manajemen nyeri dengan metode non farmakologi teruji dapat menangani keluhan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III.

Berbagai faktor diatas dengan besar urgensinya membuat penelitaian ini sangat menarik untuk dibahas, berbagai manajemen nyeri non farmakologi salah satunya *Massage Endhorphin* menjadi salah satu manajemen nyeri non farmakologi unggulan di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan, sebagai salah satu puskesmas dengan pengunjung yang padat di Denpasar. Meninjau dari berbagai data yang didapat, penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah yang di lakukan dan yang paling efektif digunakan sebagai penanganan keluhan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III khususnya di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan yang menjadi wilayah observasi khusus ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Manajemen Non Farmakologi Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran manajemen non farmakologi nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi manajemen non farmakologi yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Mengidentifikasi karakteristik manajemen non farmakologi yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah di wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan, berdasarkan usia ibu, usia kehamilan dan pekerjaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya dan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu keperawatan Maternitas yang khususnya pada gambaran manajemen nyeri non farmakologi pada ibu trimester III dengan nyeri punggung bawah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan hasil penelitian dan menjadi acuan bagi peneliti dan terutama yang berkaitan dengan asuhan keperawatan komprehensif.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan dan pelayanan kesehatan secara optimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan secara komperhensif khususnya pada ibu hamil trimester III dengan sindroma nyeri punggung bawah.

c. Bagi ibu dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu hamil trimester III dengan sindroma nyeri punggung bawah serta keluarga dan masyarakat sehingga masa kehamilan, persalinan, ataupun masa nifas yang dilalui berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun serta masyarakat aktif mencari informasi tentang kesehatan.